

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DASAR-DASAR PEMETAAN, PENGINDRAAN JAUH DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG) PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* SISWA KELAS X IPS 1 SMA NEGERI 1 PONOROGO

RETNO HARDANINGSIH

SMA Negeri 1 Ponorogo

ABSTRAK

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Geografi khususnya pada kompetensi dasar Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) sangat rendah, yakni 41,67% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 66,53. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 3 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui metode *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar Geografi ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,08; siklus II 77,08; dan siklus III 80,83. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 69,44%, siklus II 77,78%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 91,67%.

Kata Kunci : hasil belajar. sistem informasi geografi. *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada

siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Ironisnya justru yang terjadi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Ponorogo maka diperoleh data rendahnya kemampuan belajar mata pelajaran Geografi. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar di Kelas X IPS 1, prestasi belajar pada kompetensi dasar Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hal ini

didukung adanya data prestasi belajar Geografi mencapai mean skor 66,53 dan siswa yang dinyatakan tuntas 58,33% atau hanya 21 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa, dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal. Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pengajaran Geografi dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini terjadi peningkatan kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada mata pelajaran Geografi, peningkatan mean skor minimal mencapai 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas X IPS 1 atau di atasnya.

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model TSTS. “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer

Kagan 1992 dan biasa digunakan bersama dengan model Kepala Bernomor (Numbered Heads). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2006:213). Berkaitan dengan kemampuan, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemetaan, Pengindraan Jauh dan Sistem Informasi Geografi (SIG) pada Mata Pelajaran Geografi melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Ponorogo” ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Jalan Budi Utomo No. 1 Ponorogo. Sebagai sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas X IPS 1 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Geografi; 7)

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penerapan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan Hasil belajar Geografi berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) diambil dari penilaian kemampuan dengan

menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Sedangkan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan responden guru dan siswa yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan mengatur gambar mata pelajaran Geografi, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Geografi tentang kompetensi dasar Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Geografi telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil kemampuan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Geografi. Ternyata minat siswa terhadap Geografi termasuk rendah. Di

samping itu, kemampuannyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Geografi di Kelas X IPS 1 memiliki rata-rata adalah 66,53 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 55. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Geografi adalah 58,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Geografi sebanyak 41,67%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mengamati peta, citra penginderaan jauh, dan hasil Sistem Informasi Geografis untuk mendapatkan informasi geografis. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2-3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mendefinisikan tentang dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan

menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

Data hasil penelitian digambarkan secara jelas dalam Hasil Penelitian Geografi Siklus I berikut ini : 7 siswa memperoleh skor 60; 4 siswa memperoleh skor 70; 21 siswa memperoleh skor 75; dan 4 siswa memperoleh skor 70. Skor rata-rata 72,08. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 25 (69,44%). Siswa tidak tuntas 11 (30,56%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa kemampuan yang menggambarkan kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,08 dengan tingkat ketuntasan 69,44%.

Berarti terdapat siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas disajikan pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut ini : 4 (11,11%) siswa kategori Baik; 25 (69,44%) siswa kategori Cukup; 7 (19,44%) siswa kategori Kurang.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 11,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang

ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor semula 66,53 menjadi 72,08 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) 69,44% dari ketuntasan yang pernah tercapai 58,33%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,11% itu sudah lumayan, berarti dari 36 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan Mengidentifikasi tentang dasar dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil penelitian siklus II digambarkan dalam Hasil Penelitian Geografi

Siklus II berikut ini : 2 siswa memperoleh skor 65; 6 siswa memperoleh skor 70; 9 siswa memperoleh skor 75; 16 siswa memperoleh skor 80; dan 3 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 77,08. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 28 (77,78%). Siswa tidak tuntas 8 (22,22%).

Pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90. Sedangkan mean skor yang dicapai pada siklus II adalah 77,08 telah terjadi peningkatan pada siklus sebelumnya, yakni pada siklus I hanya mencapai 72,08. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yakni pada siklus II sebesar 77,78% dan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 69,44%. Peningkatan yang terjadi 8,34%.

Berarti terdapat 28 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Penginderaan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) sudah mengalami kemajuan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi kategori siswa yang mempunyai kemampuan baik dan amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 3 (8,33%) siswa kategori Amat Baik; 16 (44,44%) siswa kategori Baik; 15 (41,67%) siswa kategori Cukup; 2 (5,56%) siswa kategori Kurang.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 19 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung

persentasenya berarti 52,77% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG), sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 72,08 siswa menjadi 77,08. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 77,78%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 8,34% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 36 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 28 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi pendalaman Menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat dan santun dalam suatu pembicaraan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang kemampuan siswa dalam Mengklasifikasi tentang dasar-dasar pemetaan, pengindraan jauh, dan sistem informasi geografis. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data hasil penelitian siklus III digambarkan dalam Hasil Penelitian Geografi Siklus III berikut ini : 3 siswa memperoleh skor 70; 2 siswa memperoleh skor 75; 23 siswa memperoleh skor 80; 2 siswa

memperoleh skor 85; dan 6 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 80,83. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 33 (91,67%). Siswa tidak tuntas 3 (8,33%).

Dilihat dari ketuntasan belajar, maka pada siklus III ini siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebesar 91,67%, dan yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 8,33%. Hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan siswa Kelas X IPS 1 sejumlah 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar 33 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa.

Jika dilihat dari tingkat kemampuan siswa, diketahui bahwa kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG), nilai terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,83. Jadi kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 6 (16,67%) siswa kategori Amat Baik; 25 (69,44%) siswa kategori Baik; 5 (13,89%) siswa kategori Cukup.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya di samping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 31 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X IPS 1. Jika dihitung persentasenya berarti 86,11% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik; 2) Kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 77,08 pada siklus II menjadi 80,83 pada siklus III. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa mencapai ketuntasan belajar 91,67%, ini lebih bagus jika dibandingkan siklus sebelumnya yakni 77,78%. Dengan kenaikan 13,89% dari siklus sebelumnya itu sangat bagus berarti dari 36 siswa peserta penelitian yang mencapai

ketuntasan adalah 33 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembahasan

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 11,11%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan Hasil belajar Geografi tentang Kemampuan Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) secara maksimal. Di sini mean skor yang dicapai 72,08 berarti sudah ada kenaikan 5,56. Ketuntasan yang dicapai adalah 69,44%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 58,33%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 52,77%, yang sebelumnya hanya 11,11%. Kemampuan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, mean skor yang dicapai 77,08.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 86,11% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Geografi sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Hasil belajar Geografi yang dimiliki siswa Kelas X IPS 1 tersebut yaitu tercapainya mean skor 80,83 dan diikuti pencapaian tingkat ketuntasan 91,67%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Geografi hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesa tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Geografi; 2) Pembelajaran yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Geografi.

Saran

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran *Two Stay Two Stray* memang dapat meningkatkan Hasil belajar Geografi. Namun model pembelajaran ini tentunya belum cocok untuk materi yang lain. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Memahami dasar-dasar pemetaan, Pengindraan Jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar kemampuan siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligus sebagai upaya pengembangan profesinya; 3) Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa Kepala Sekolah.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini

menjadi signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Ruchardl. 2005. *Learninng to Teach*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Reseach in Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E. G. & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Francisco : Jossey Bass Publishers.
- Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang-Press.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New : York : Holt, Rinehart and Winston.
- Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.